

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMASAMUNTAI SELATAN

Oleh

Lisda Yanti¹⁾, Laily Himawati²⁾

1) Mahasiswa AKBID Banua Bina Husada, email: Lisdayanti11@gmail.com

2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: laily.himawati05@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Depkes RI,2007, diperkirakan lebih dari 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi yang diakibatkan oleh campak di Indonesia. Campak adalah penyakit virus akut yang disebabkan oleh virus campak dan sangat infeksius. Imunisasi campak merupakan imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi campak di Puskesmas Amuntai Selatan tahun 2013.

Metode: Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan populasi sebanyak 62 ibu yang mempunyai bayi. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik “*Accidental Sampling*” sebanyak 30 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan tabel hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan presentase serta narasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara diskriptif menggunakan tabel hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan presentase

Kesimpulan : Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian responden yaitu ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Amuntai Selatan tahun 2013 adalah berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%) dari total keseluruhan 30 responden.

Kata kunci : Imunisasi Campak

PENDAHULUAN

Imunisasi campak adalah tindakan imunisasi dengan memberi vaksin campak pada anak yang bertujuan memberi kekebalan dari penyakit campak. Imunisasi dapat diberikan pada anak usia 9 bulan secara subkutan, kemudian ulangan dapat diberikan dalam waktu interval 6 bulan atau lebih setelah suntikan pertama (Hidayat, 2009).

Penyakit campak ada di seluruh dunia, tercatat 875.000 kasus meninggal karena penyakit campak, dari perkiraan 30 juta kasus. Angka kejadian tersebut merupakan 50–60% dari 1,6 juta penderita penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (Hadinegoro, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007, di Indonesia cakupan imunisasi BCG sebesar 86,9%, imunisasi campak sebesar 81,9%, imunisasi campak sebesar 81,6%, imunisasi Polio sebesar 71%, imunisasi DPT sebesar 67,7%, dan imunisasi Hepatitis B sebesar 62,8%, sedangkan cakupan imunisasi lengkap sebesar 46,2% (Depkes RI, 2008).

Diperkirakan lebih 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi yang diakibatkan oleh campak di Indonesia, ini berarti setiap 20 menit terjadi satu kematian anak akibat campak. Pada penderita dengan gizi buruk akan mudah terjadikematian, sehingga menjadi

penyebab kematian utama pada anak (Depkes RI, 2007).

Secara nasional, kasus campak yang ditemukan tahun 2007 sebanyak 18.488 kasus, ternyata sekitar 44 persen dialami oleh balita dan sekitar 84% tidak mendapat imunisasi campak. Demikian pula temuan penyakit campak tahun 2008 sebanyak 14.810 kasus dan sekitar 47% merupakan balita, ternyata 78% balita yang terserang penyakit itu tidak mendapat imunisasi (antaranews, 2011).

Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 terdapat kurang lebih 166 kejadian luar biasa akibat campak dan sekitar 39% adalah balita. Untuk menekan angka kematian akibat penyakit tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Kesehatan Provinsi maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan menggelar kegiatan kampanye Campak dan Polio Tambahan (KCPT) di Gedung Dinkes Kalimantan selatan pada tanggal 18 Oktober—18 November 2011 yang lalu, dalam rangka melindungi Balita dari serangan campak (Kalselprov, 2011).

Kegiatan imunisasi ini sendiri masih kurang mendapat perhatian dari para ibu yang memiliki bayi. Tidak sedikit ibu-ibu yang tidak bersedia untuk mengimunisasi anaknya dengan alasan yang sangat sederhana yaitu ibu-ibu sibuk dengan urusan rumah tangga, pekerjaan atau

ketakutan ibu akan efek samping dari pemberian imunisasi yang disertai pengetahuan ibu yang rendah tentang imunisasi (Hadinegoro, 2011).

Cakupan imunisasi lengkap menurut *Universal Chilimmunization* (UCI) minimal 80% secara merata pada bayi di 100% desa pada tahun 2010. Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan belum tercapainya target cakupan imunisasi DPT-3 61,9%, imunisasi polio 66,7%, dan imunisasi campak 74,4%. Sedangkan di Kalimantan Selatan sendiri cakupan kelengkapan imunisasi sebesar 52,9% dan tidak lengkap 36,4% serta yang tidak di imunisasi sama sekali sebesar 10,6%. Oleh karena itu, Puskesmas di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan survey.

Masih banyaknya anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap disebabkan oleh faktor. Salah satu faktor yang berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak adalah orang tua. Di wilayah Amuntai Selatan masih banyak angka kejadian penyakit campak pada balita dan anak-anak karena faktor tersebut. Faktor ibu misalnya pekerjaan, pengetahuan, umur, dan pendidikan. Sehingga kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan

imunisasi dasar terutama imunisasi campak.

Pada Puskesmas Amuntai Selatan saat penulis melakukan wawancara dengan panduan kuesioner dimana ibu-ibu membawa bayinya imunisasi di Puskesmas tersebut, disaat 10 orang ibu yang telah di wawancara, tentang imunisasi campak ada 4 orang ibu mengerti tentang imunisasi campak dan 6 orang ibu yang tidak mengerti tentang imunisasi campak.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2013”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Puskesmas Amuntai Selatan Tahun 2013. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berkunjung di Puskesmas Telaga Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan Mei 2013 berjumlah 62 orang. Teknik

pengambilan sampel penelitian ini secara “*Accidental Sampling*”.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0—9 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara berjumlah 30 orang.

Peneliti mengumpulkan data dari responden untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan menjawab pertanyaan kuesioner 20 pertanyaan. Disini peneliti tidak melakukan uji validitas karena peneliti mengadopsi dari kuesioner peneliti sebelumnya dengan nama peneliti Rahmah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Campak di Puskesmas Sei Besar Kota Banjarbaru Tahun 2012”.

Data tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di peroleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada ibu yang mempunyai bayi 0—9 bulan tentang imunisaasi campak di Puskesmas Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2013. Analisis data menggunakan ms. Excel.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia		
<20 tahun	5	16,6
20—35 tahun	25	83,3
>35 tahun	0	0
Pendidikan		
SD	5	16,6
SMP	9	30
SMA	16	53,3
PT	0	0
Pekerjaan		
Bekerja	12	40
Tidak bekerja	18	60

2. Analisis Univariat

Tabel 2; Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Distribusi responden		F	%
Pengetahuan	Baik	8	26,6
	Cukup	1	33,3
	Kurang	1	40
		2	

PEMBAHASAN

Melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Menurut Lubis (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran pengetahuan pemberian imunisasi campak di klinik Rizki Widya tahun 2010, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

yaitu, pendidikan, pekerjaan, umur, dan sumber informasi. Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden yang berkunjung ke Puskesmas berdasarkan tingkat pengetahuan ibu adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan tabel 1 sebagian besar ibu yang berkunjung ke puskesmas berdasarkan umur yaitu umur 20—35 tahun sebanyak 25 orang (83,33%) dan yang paling sedikit berkunjung yaitu umur < 20 sebanyak 5 orang (16,66%). Semakin tua umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya paling banyak dijumpai adalah SLTA berjumlah 16 orang (53,33%), dan yang paling sedikit SD yaitu berjumlah 5 orang (16,66%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Wawan, 2010).

Menurut Rahmah dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi campak di Wilayah kerja Puskesmas Sei. Besar kota Banjarbaru tahun

2012, hasil penelitian sesuai dengan teori, karena status pendidikan ibu yang rendah kurang memahami tentang kesehatan bayinya khususnya dalam segi pemberian imunisasi campak. Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu yang berkunjung ke Puskesmas berdasarkan pekerjaan yaitu pada ibu yang Tidak bekerja sebanyak 18 orang (60%) dibandingkan ibu yang bekerja sebanyak 12 orang (40%). Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang bekerja lebih disibukkan dengan pekerjaannya.

Menurut Wawan, 2010 bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu tidak punya banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi campak dan bab pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi campak. Yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu

sebanyak 8 orang (26,66%), Cukup sebanyak 10 orang (33,33%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40%).

REFERENSI

- Hadinegoro, 2011. *Panduan Imunisasi Anak*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Hidayat, Alimul, azis, A. 2008. Pengantar Kesehatan Anak. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul, Azis, A 2009. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta : ECG
- Lia Dewi, VN. 2010. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Lisnawati, Lilis. 2011. Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta : TIM.
- Maya, Fida. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta : D-Medika.
- Muslihatun, W, N. 2011. Asuhan Neonatus Bayidan Balita. Yogyakarta : Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono, A. 2011. Metode Penelitian Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sunarti. 2012. Pro Kontra Imunisasi. Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Proverawati, A. 2010. *Imunisasi dan Vaksin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wisnuwijaya. 2010. Pengelolaan Vaksin, Penetalaksanaan Imunisasi Campak dan Evikasi Vaksin campak : Sukoharjo
- Rahmah. 2012. Gambaran Pengetahuan ibu Yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Campak : Puskesmas Sei Besar.
- Lubis, R, A. 2010. Gambaran Pengetahuan Pemberian Imunisasi Campak : Klinik Rizki Wijaya.